

## SEKENARIO BIMBINGAN DAN KONSELING KELUARGA

### Pemeran

Ibu Fitri (Konselor)	: Trivia Safitri G
Safa	: Sifa Fauziah
Ibu Rischa (Ibu Safa)	: Wina Artiantini
Bapak Gerry (Bapak Safa)	: Meiriska Rusnia F
Marwah (Adik Safa)	: Leni Aelani M

### SINOPSIS

Safa adalah seorang siswi SMP kelas VIII. Safa lahir di tengah keluarga yang serba berkecukupan. Safa adalah anak tunggal dari Bapak Gerry (seorang Direktur Perusahaan Textile) dan Ibu Rischa (seorang Ibu Rumah Tangga yang sibuk dengan kegiatan sosial di luar rumah). Karena terbiasa dari kecil dilayani oleh para pelayan-pelayannya dan terbiasa memerintah, sehingga sikap yang memerintah itu terbawa sampai ke lingkungan sekolah. Pada suatu saat Safa dilaporkan oleh teman yang sudah dibullyng oleh Safa, sehingga konselor memutuskan untuk memanggil orang tua Safa untuk menemuinya. Tetapi orang tua Safa tidak pernah menghiraukan undangan dari konselor. Akhirnya konselor memutuskan untuk melakukan Home Visit ke rumah Safa.

### Proses *Attending*

Konselor	: (mengetuk pintu rumah) “ Assalamualaikum Wr.Wb.”
Marwah	: “ Wa’alaikum salam..... Sebentar....” (sambil membuka pintu)
Konselor	: “ Selamat siang de,, Apa benar ini Rumahnya Ibu Rischa orangtuanya Safa?”
Marwah	: “ Iya betul,,, Silahkan Masuk, Bu...
Konselor	: “ O..... iya makasih”
Marwah	: “ Silahkan duduk bu...”
Konselor	: “ Terima kasih, saya Ibu Fitri, konselor SMP N Y, sekolah Safa. Kalau Ibu Rischanya ada di rumah?”
Marwah	: “ Ga ada bu..”

Konselor : “ O... Kalau ibu boleh tahu ibu sedang berbicara dengan siapa ya?”

Marwah : “ Saya adenyanya Safa nama saya Marwah. Maaf bu, kebetulan Mimi lagi ke supermarket dulu, tapi sebentar lagi pulang kok bu,, di tunggu saja.... Biar saya telf dlu miminya”

Konselor : “ O.. Iya terima kasih de Marwah”

(Ibu Rischa baru pulang dari supermarket)

Ibu Rischa : “ Assalamualaikum Wr.Wb.”

Marwah : “ Mimi dah pulang,, kebetulan ada tamu yang lagi nunggu mimi di ruang tamu.”

Ibu Rischa : “ O iya??! Siapa De??”

Marwah : “ Katanya sech dari sekolahnya kakak....”

Ibu Rischa : “Selamat siang bu,, mohon maaf sebelumnya menunggu”

Konselor : “ Iya tidak apa-apa pak. Harusnya juga saya yang minta maaf datang kesini memberitahukan sebelumnya.”

Bapak Gerry : “ Ada apa ini? Tamu dari mana mih?”

Ibu Rischa : “ Ini gurunya Safa, udah pipih duduk dulu di sini.”

Bapak Gerry : “ Memang ada dengan Safa disekolah bu??”

Konselor : “ Oh.. maaf sebelumnya, apa surat dari sekolah untuk bapak dan ibu sudah di terima?”

Ibu Rischa : “ Surat?? Surat apa?”

Konselor : “ Kemarin saya menitipkan surat pada Safa, agar ibu dan bapak dapat hadir ke sekolah?”

Bapak Gerry : “ Lho, memangnya kenapa kami di panggil?”

Konselor : “ Begini pa, sekitar seminggu kemarin Safa melakukan kekerasan pada temannya yaitu dengan memukul temanya. Selain itu saya sering mendengar keluhan dari teman-temannya mengenai perilaku Safa di kelas, yang sering sekali memerintah dengan seenaknya.”

Ibu Rischa : “ Apa??!”

Bapak Gerry : “Safaaaaaaaaaaaaaaaa.....!!!! (Berteriak memanggil Safa)

Safa : “ Apa Pi??? Ada apa sech teriak-teriak gitu,,, nora banget” (berteriak dari dalam kamar)

Bapak Gerry : “ Kemari Safa,, Disini ada guru kamu....”

Safa : “ Iya pi.....” (Berjalan kea rah ruang Tamu)

Konselor : “ Halo safa....”

Safa : “ Ibu ngapain kesini???”

Ibu Rischa : “ Safa kamu tidak boleh kayak gitu, ?! Salam sama guru kamu!!!”

Safa : (salam pada konselor) “ Tumben banget sich mimih ma pipih ada di rumah, biasanya suka sibuk sendiri”

Bapak Gerry : “ Duduk kamu!!”

Ibu Rischa : “Safa bilang sama mimi kenapa kamu tidak pernah menyampaikan surat dari sekolah??”

Safa : “Abisnya mimi sama pipi nya juga gak pernah ada dirumah.... Ya udah sama Safa di buang aja?!”

Bapak Gerry : “ Keterlaluan Kamu !!! Tuch mi urusin anaknya! Begitu tuh kalau anak selalu di manjain...”

Ibu Rischa : “Loh.... Kok mimi?? Pipih tuh yang sibuk gak pernah ngasih perhatian sama Safa!!”

Bapak Gerry : “ Loh kenapa mamah jadi nyalahin papah?? Bukannya itu tugas mimih, pipih kan gak pernah di rumah karena sibuk mencari nafkah buat keluarga”

Ibu Rischa : “Ya..... mimih juga banyak kegiatan pih,, apalagi buat bulan ini masih banyak schedule yang mimih harus datangi.”

Konselor : “ Ehm.. Maaf sebelumnya... Saya memahami bahwa bapak dan ibu kesal dengan kejadian ini. Tapi bagaimana jika kita mendengarkan alasan Safa terlebih dahulu. Safa, kalau boleh tahu apa yang membuatmu tidak memberikan surat tersebut pada kedua orang tuamu?”

Bapak Gerry & Ibu Rischa : (menghentikan percekocokan mereka dan mengangguk)

Konselor : “ Safa, kalau boleh tahu apa yang membuatmu tidak memberikan surat tersebut pada kedua orang tuamu?”

Safa : “ Begini bu,, saya tuch jengkel... sebab semua orang tidak memperdulikan saya, padahal saya berbuat seperti ini karena bukan kesalahan saya. Tapi karena pipih dan mimih sudah lama tidak memperdulikan saya. Saya hanya

dibesarkan oleh uang bukan kasih sayang.....”

#### Proses Responding

- Konselor : “ Oh.. jadi Safa berperilaku seperti kemarin karena Safa merasa tidak di perhatikan oleh orang tua?”
- Ibu Rischa : “ Loh... kamu kenapa nyalahin mimih dan pipih.... Kamu sebagai anak tidak tahu berterimakasih! Mimih sama pipih sibuk kan untuk memenuhi semua kebutuhan kamu!! “
- Marwah : “ Karena itulah pih mah kak Safa jadi kayak gitu,, mama dan papa selalu memanjakan kak Safa dengan uang. Marawah juga sering banget jadi bahan pelampiasan kemarahan kak Safa.”
- Ibu Rischa : “ Sudahlah marwah, sekarang biarkan kak Safa yang bicara kamu anak kecil ikut-ikut ngomong.”
- Marwah : “ Tapi kan mah..... memang selama ini begitu kenyataannya! Mama dan pap tidak pernah memperhatikan kami, makanya kak Safa jadi gitu... “
- Bapak Gerry : “ Udah kamu diem aja, ga usah ikut campur. Ini urusan orang dewasa”
- Marwah : “ Tapi pih..”
- Safa : “ Udah kamu ga usah ikut ngomong”
- Marwah : “ Iya tapikan ade juga...”
- Bapak Gerry : “ Udah diam pipih bilang”
- Ibu Rischa : “ AKh... Pusing!!!!”
- Konselor : “ OK begini, kita di sini ingin menyelesaikan masalah secara bersama-sama, bukan menambah masalah apalagi jika sampai terjadi keributan.”
- Bapak Gerry : “Baiklah saya setuju dengan pendapat Anda..”
- Konselor : “Nah sekarang Safa, coba jangan menyalahkan orang lain dan cobalah untuk memperbaiki diri kamu”
- Safa : “ Maaf saya tidak menyalahkan tapi saya hanya ingin mengingatkan akan tanggungjawab orangtua saya.”
- Konselor : “ Jadi, menurut kamu apa hubungan antara tanggungjawab orangtua kamu dengan perilaku kamu yang kurang baik itu? “
- Safa : “ Iya bu, aku gakkan kayak gini kalau mimih ma pipih mau sedikit aja lebih memperhatikan aku sama Marwah”

- Konselor : “ Nah Safa, apa yang sebenarnya kamu rasakan selama ini? “
- Safa : “ Aku tuch ga suka ma mimih ma pipih yang selalu mikirin diri sendiri, ga pernah mikirin aku sama sekali... aku tuch bukan hanya butuh uang dari mimih atau pipih aja”
- Konselor : “ Jadi Safa merasa kecewa terhadap orang tua Safa, karena Safa merasa tidak ada waktu untuk Safa?”
- Safa : “ Iya, kurang lebih seperti itu, aku cuma ingin mimih ma pipih lebih meluangkang waktunya buat aku”
- Marwah : “ Iya bukan di urus ma bi Mimin”

#### Proses Personalizing

- Konselor : “ Safa, ibu lihat kamu memiliki hati yang baik, jika kamu memahami potensi yang ada pada dirimu. Dan selama ini kamu hanya marah dengan lingkungan di sekitarmu saja?”
- Safa : “ Iya bu, aku rasa kaya gitu, aku ga suka ma situasi keluarga aku.”
- Marwah : “ Iya aku juga pengen punya keluarga yang harmonis”
- Ibu Rischa : “ Mimih juga pengen atuh.”
- Bapak Gerry : “ Keluarga mana yang ga pengen kayak gitu.”
- Konselor : “ Jadi seluruh keluarga merasa bahwa antar anggota keluarga kurang harmonis dan kurang adanya komunikasi karena itu ingin adanya perubahan”
- Anggota : “ Iya”

#### Keluarga

#### Proses Initiating

- Konselor : “Ok.....Kalau begitu bagaimana untuk sementara waktu ibu dan bapak memberi pembantu rumah tangga untuk beristirahat sejenak dari pekerjaan-pekerjaan rumah sehingga bapak dan ibu serta keluarga dapat bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan pekerjaan rumah sehingga terjalin komunikasi yang baik dan dapat mempererat hubungan antar anggota keluarga.”
- Marwah : “ Iya.....saya sangat setuju sekali dengan pendapat ibu, karena saya rasa kesempatan itu jarang sekali terjadi.”

- Ibu Rischa : “Saya juga sependapat dengan ibu, dan saya berterima kasih atas pertemuan ini yang tadinya saya sangka akan mempermalukan keluarga kami”
- Bapak Gerry : “ Iya.....kami akan berusaha berubah dengan lebih memperhatikan kembali keluarga dan kedua anak kami baik safa maupun marwah sehingga hal ini tidak akan pernah terulang lagi.”
- Konselor : “ Saya yakin, bapak, ibu, Safa dan Marwah dapat melakukannya dengan baik”
- Bapak Gerry : “Kami amat berterima kasih kepada ibu karena berkat bantuan ibu masalah safa yang sebetulnya tidak kami sadari telah dapat dipecahkan bersama.”
- Konselor : “ Kalau soal itu sudah menjadi kewajiban saya. Karena Safa juga anak saya di sekolah. Kita lihat perkembangan Safa di sekolah”
- Ibu Rischa : “ Sekali lagi saya ucapkan terima kasih pada ibu, tolong jika ada apa-apa, tolong beritahu kami. Ini kartu nama saya, silahkan ibu hubungi saya, jika ada apa-apa.”
- Konselor : “ Oh, baik bu. Kalau begitu saya pamit, karena sudah terlalu sore.”
- Bapak Gerry : “ Oh baiklah kalau begitu.”
- Ibu Rischa : “ Terima kasih atas kunjungannya.”
- Safa : “ Makasih ya bu...”
- Konselor : “ Sama-sama, saya pamit, Assalmualaikum”
- Anggota : “ Wa’alaikum salam.....”
- Keluarga